

TINJAUAN KRITIS TERHADAP EFEKTIVITAS AI (*ARTIFICIAL INTELLIGENCE*) DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MENULIS AKADEMIK MAHASISWA

Rahmawati¹, Muhamad Suhardi², Baiq Kurniati³, Elmi Hidayatullah⁴, Qori Ul Hapiz⁵,
Aifiona Sukma Anggaraini⁶

Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Mandalika^{1,2,3,4,5,6}
e-mail: rw8179454@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji efektivitas Artificial Intelligence (AI) dalam pengembangan keterampilan menulis akademik mahasiswa. Seiring kemajuan teknologi, AI seperti ChatGPT, telah banyak membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran, sering dijadikan sebagai tempat belajar kedua untuk menyusun kalimat hingga menghasilkan tulisan akademik secara mandiri. Namun, penggunaan AI ini menimbulkan kekhawatiran tentang potensi penurunan kemampuan berpikir kritis dan risiko pelanggaran aturan akademik akibat ketergantungan berlebihan. Penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka dengan menganalisis 21 artikel ilmiah untuk mengidentifikasi tema utama, tren, serta kekuatan dan kelemahan penggunaan AI dalam konteks ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI berperan penting sebagai alat bantu yang memberikan umpan balik instan terkait tata bahasa, struktur kalimat, dan penggunaan kosakata. AI efektif dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi penulisan akademik, membantu mahasiswa dalam perbaikan ejaan, gaya penulisan, penyusunan kerangka awal, serta penyelesaian writer's block dan pengelolaan referensi. Meskipun demikian, terdapat tantangan etika dan privasi, termasuk potensi ketergantungan berlebihan yang dapat menghambat pengembangan kemampuan berpikir kritis, serta risiko plagiarisme dan bias algoritma. Disimpulkan bahwa efektivitas AI sangat bergantung pada penerapan yang strategis dan etis dalam konteks pedagogis. Implikasi utama adalah perlunya pengembangan literasi AI bagi mahasiswa, pergeseran paradigma pembelajaran menulis menuju proses berpikir, perancangan tugas yang mendorong pemikiran kritis, pelatihan dosen, serta pembangunan kebijakan institusi yang jelas mengenai penggunaan AI secara bertanggung jawab. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi empiris yang lebih mendalam mengenai pengaruh AI terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreativitas, serta eksplorasi intervensi pedagogis optimal.

Kata Kunci: *Artificial Intelligence (AI), Keterampilan Menulis Akademik, Pendidikan Tinggi.*

ABSTRACT

This study explores the effectiveness of Artificial Intelligence (AI) in enhancing university students' academic writing skills. As technology advances, AI tools such as ChatGPT have become increasingly utilized in higher education, often serving as a secondary learning platform to assist students in composing coherent sentences and producing independent academic texts. However, concerns have emerged regarding the potential decline in critical thinking skills and the risk of academic misconduct due to excessive reliance on AI. Using a literature review method, this study analyzes 21 scholarly articles to identify key themes, trends, and the strengths and weaknesses of AI use in academic writing. The findings suggest that AI provides valuable support by offering instant feedback on grammar, sentence structure, and vocabulary. It proves effective in improving writing quality and efficiency, helping students with spelling, writing style, outlining, overcoming writer's block, and reference management. Despite its

benefits, challenges such as ethical concerns, privacy issues, overdependence, plagiarism risks, and algorithmic bias remain. The study concludes that AI's effectiveness is closely tied to its strategic and ethical use in pedagogical contexts. Key implications include the need to foster AI literacy among students, shift writing instruction toward critical thinking processes, redesign assignments to encourage deeper thinking, train educators, and establish clear institutional policies for responsible AI use. Future research is recommended to conduct empirical studies on AI's impact on students' critical thinking and creativity, and to explore effective pedagogical interventions.

Keywords: *Artificial Intelligence (AI), Academic Writing Skills, Higher Education.*

PENDAHULUAN

Artificial Intelligence (AI) merupakan sistem yang dirancang dan terus dikembangkan dalam berbagai bidang studi, baik melalui mesin maupun komputer, dengan kemampuan kecerdasan yang setara atau bahkan melebihi manusia (Arly et al., 2023). AI memiliki kapasitas untuk beradaptasi dan menjalankan berbagai tugas, mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks, menyerupai kecerdasan manusia (Yassin & Bashir, 2024, dalam Rusdi et al., 2025). Seiring perkembangan zaman kemajuan teknologi juga terus meningkat, salah satunya adalah kehadiran AI (*Artificial Intelligence*) atau kecerdasan buatan, seperti yang sedang populer saat ini yaitu ChatGPT. AI ini banyak membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran, mengubah ketidaktahuan menjadi pemahaman. Bahkan, AI sering dijadikan sebagai tempat belajar kedua dalam menyusun kalimat, mengembangkan ide, hingga menghasilkan tulisan akademik secara mandiri. Namun, tidak sedikit dosen yang merasa khawatir terhadap kecenderungan mahasiswa yang terlalu bergantung pada AI, ketergantungan ini dikhawatirkan dapat menyebabkan penurunan kemampuan berpikir kritis serta berpotensi melanggar aturan akademik jika penggunaannya tidak bijak.

Trend penggunaan AI seperti ChatGPT tidak hanya terjadi di lingkungan lokal, tetapi juga meluas di berbagai universitas lain. Fenomena ini memunculkan pertanyaan penting mengenai sejauh mana efektivitas AI dalam membangun keterampilan menulis akademik mahasiswa tanpa bantuan pihak lain. AI memiliki kemampuan kecerdasan layaknya manusia yang dapat beradaptasi dan melakukan tugas, baik yang sederhana hingga tugas yang kompleks (Yassin & Bashir, 2024, dalam Rusdi et al., 2025). Kemajuan teknologi kecerdasan buatan (AI), salah satunya ChatGPT, kini telah tersebar luas dan banyak diakses oleh mahasiswa maupun perguruan tinggi. AI tidak hanya dimanfaatkan dalam proses akademik, tetapi juga digunakan untuk menyusun tugas, menulis esai, bahkan memahami berbagai materi perkuliahan sesuai kebutuhan. Trend ini mencerminkan pemanfaatan teknologi digital dalam mengelola dan mengarahkan tindakan akademik secara lebih optimal. Beberapa perguruan tinggi bahkan mulai menjadikan AI sebagai bahan evaluasi untuk menilai sejauh mana penggunaannya sejalan dengan etika akademik dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Dengan pesatnya kemajuan ini, AI tidak hanya menunjukkan revolusi teknologi, tetapi juga menuntut kesadaran dan tanggung jawab mahasiswa dalam menggunakannya secara bijak. Penting bagi mahasiswa untuk memahami risiko penyalahgunaan agar tidak melanggar aturan akademik yang berlaku. Penggunaan kecerdasan buatan (AI), khususnya dalam penulisan ilmiah, telah menjadi salah satu inovasi signifikan yang dapat membantu meningkatkan efisiensi peneliti, terutama di lingkungan pendidikan tinggi (Saputro et al., 2024).

Dalam keterampilan menulis mahasiswa sangat penting agar bisa memaparkan pikiran dan menuliskannya ke dalam bentuk tulisan akademik. Dengan kemampuan menulis akademik

yang dimiliki, maka daya imajinasi seseorang akan lebih tajam, penguasaan bahasa meningkat, dan menambah rasa percaya diri karena mampu berkarya Yanti et al. (2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara kritis efektivitas penggunaan AI, khususnya dalam bentuk aplikasi seperti ChatGPT, dalam membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan menulis akademik. Oleh karena itu, penting dilakukan kajian kritis terhadap penggunaan AI dalam aktivitas menulis akademik mahasiswa. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai sejauh mana AI benar-benar berkontribusi dalam proses pengembangan keterampilan menulis, sekaligus menjadi bahan refleksi bagi mahasiswa dan pendidik agar penggunaan teknologi tetap berada dalam koridor etika dan pembelajaran yang bermakna. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya akan bermanfaat dalam pengembangan strategi pembelajaran berbasis teknologi, tetapi juga membantu membentuk sikap bijak dalam memanfaatkan AI secara bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka (literature review) dengan menganalisis 21 artikel ilmiah yang diperoleh melalui mesin pencarian Google Scholar. Dari jumlah tersebut, sebanyak 8 artikel yang paling relevan dan memenuhi kriteria inklusi kemudian dijadikan fokus utama dalam hasil analisis. Pemilihan artikel dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti *Artificial Intelligence (AI)*, keterampilan menulis akademik, efektivitas AI, etika AI, dan pendidikan tinggi, yang dipublikasikan dalam rentang waktu sembilan tahun terakhir. Kriteria inklusi mencakup artikel berbahasa Inggris maupun Indonesia yang secara langsung membahas penggunaan AI dalam pengembangan keterampilan menulis akademik mahasiswa. Proses analisis dilakukan secara kualitatif dengan menerapkan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi tema-tema utama, tren penggunaan, serta kelebihan dan kelemahan dari penerapan AI dalam konteks tersebut. Data dari artikel dicatat dan diklasifikasikan secara manual menggunakan tabel dan catatan digital guna mempermudah proses penelaahan dan penarikan simpulan yang sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi literatur yang dilakukan peneliti terhadap artikel nasional dan internasional yang diterbitkan antara tahun 2016 hingga 2025, ditemukan bahwa teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) semakin berkembang pesat dalam mendukung proses pembelajaran. Salah satu bidang yang mengalami pengaruh signifikan adalah keterampilan menulis akademik mahasiswa. Perkembangan teknologi AI ini tidak hanya menawarkan berbagai kemudahan, tetapi juga menghadirkan tantangan serta dampak yang kompleks bagi dunia pendidikan tinggi. Dari analisis literatur yang telah dilakukan, teridentifikasi tiga temuan utama yang paling dominan:

Hasil

1. Peran AI Dalam Keterampilan Menulis Akademik

Artificial Intelligence (AI) memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan menulis akademik mahasiswa. Menurut Ummah et al. (2025), AI berperan sebagai alat bantu yang memberikan umpan balik secara instan terkait tata bahasa, struktur kalimat, dan penggunaan kosa kata yang sesuai. AI berfungsi sebagai asisten penulisan dan penyuntingan dengan membantu memperbaiki ejaan, dan gaya penulisan agar sesuai dengan standar akademik. Selain itu, AI membimbing dalam penyusunan struktur dan logika tulisan, memberikan umpan balik terhadap koherensi antarparagraf, serta menyusun kerangka awal

tulisan. Interaksi aktif dengan AI juga mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis dan menyusun argumen yang logis. Mahasiswa mendapat manfaat dari umpan balik cepat dan personal yang memungkinkan revisi berulang, serta bantuan dalam pencarian referensi, peringkasan literatur, dan penyusunan kutipan akademik. Dengan demikian, AI menjadi mitra strategis dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas proses menulis akademik

2. Tantangan Etika dan Privasi dalam Menerapkan AI

Meskipun AI menawarkan berbagai keuntungan bagi penggunaannya, teknologi ini juga menghadirkan sejumlah tantangan, terutama terkait dengan keamanan data, privasi, dan aspek etika. Penggunaan AI kerap melibatkan pemrosesan data pribadi, yang menjadi fondasi utama bagi sistem AI untuk memahami dan memenuhi kebutuhan pengguna. Ketergantungan terhadap AI menjadikan data sebagai aset yang sangat berharga, namun pada saat yang sama juga berpotensi mengancam privasi individu. Masrichah (2023) menyatakan bahwa AI dapat menjadi ancaman serius terhadap privasi karena kemampuannya dalam mengenali pola dan informasi tersembunyi dari data pribadi. Selain itu, aspek etika dalam pengembangan dan penggunaan AI juga perlu diperhatikan guna mencegah terjadinya kesenjangan sosial, diskriminasi, dan pelanggaran hak asasi manusia. Kehilangan etika dalam penggunaan AI dapat menyebabkan kelalaian terhadap norma-norma moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, serta kemampuan dalam mengambil keputusan secara bijak dan adil. Oleh karena itu, integrasi prinsip-prinsip etis menjadi sangat penting dalam pemanfaatan AI, terutama dalam konteks pendidikan dan pengambilan keputusan.

3. Dampak AI Terhadap Efektivitas Akademik

Artificial Intelligence (AI) memberikan dampak yang signifikan terhadap efektivitas proses akademik, terutama dalam meningkatkan efisiensi, personalisasi pembelajaran, mempercepat penelitian, serta memberikan umpan balik secara cepat dan tepat. AI memiliki dua sisi dampak, yakni positif dan negatif. Di satu sisi, menurut Syuhada et al. (2024), AI berkontribusi pada inovasi dalam metode pengajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. AI juga membantu mahasiswa dan alumni dalam menyusun tugas akademik, menganalisis data, serta mengakses berbagai sumber belajar secara lebih mudah dan cepat. Namun, di sisi lain, penggunaan AI juga menimbulkan tantangan, seperti potensi bias dalam algoritma yang dapat memperkuat ketimpangan dan diskriminasi dalam sistem pendidikan.

Selain itu, penggunaan AI yang tidak disertai dengan pemahaman yang memadai tentang cara kerjanya dapat menyebabkan ketergantungan berlebihan. Hal ini berisiko menurunkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dan bahkan memunculkan isu plagiarisme. Kesenjangan akses terhadap teknologi dan internet juga menjadi hambatan tersendiri, terutama dalam penerapan strategi layanan seperti ACE2 dan model referral pintar yang mengandalkan konektivitas tinggi. Oleh karena itu, pemanfaatan AI dalam lingkungan akademik harus dilakukan secara hati-hati dan komprehensif. Dengan pendekatan yang bijak, AI dapat menjadi mitra kolaboratif dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi tanpa mengabaikan integritas dan etika dalam praktik riset ilmiah.

Tabel 1. Hasil Analisis Literatur

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Temuan Utama
1.	Ummah (2025)	Implikasi Etika Ilmiah dalam Penggunaan AI pada Keterampilan Menulis Siswa	AI berperan sebagai alat bantu yang memberikan umpan balik secara instan terkait tata bahasa, struktur kalimat, dan penggunaan kosa kata yang sesuai.

2.	Siagian (2025)	Optimalisasi Pemanfaatan AI dalam Menyusun Artikel Ilmiah untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa	AI (eg, ChatGPT) efektif mempercepat dan meningkatkan kualitas penulisan artikel ilmiah pelajar.
3.	Masrichah (2023)	Ancaman Dan Peluang Kecerdasan Buatan (AI)	AI mengancam privasi dan pekerjaan, namun meningkatkan kesehatan dan energi terbarukan. Masalah etika, teknis, dan keamanan perlu diperhatikan
4.	Syuhada (2024)	Dampak AI Pada Proses Belajar Mengajar Di Era Digital	AI meningkatkan efisiensi dan personalisasi pembelajaran, namun ada tantangan/dampak negatif. Perlu penerapan dan pengawasan yang tepat.
5.	Nabila (2025)	Pengaruh AI dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa dan Kepenulisan Mahasiswa	AI meningkatkan keterampilan berbahasa dan kepenulisan siswa karena akurasi tinggi dalam membantu dan menilai.
6.	Peliza (2024)	Penerapan Teknologi Artificial Intelligence (AI) Terhadap Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa.	AI dapat meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan <i>problem-solving</i> , dan hasil akademik secara keseluruhan.
7.	Holmes, et al. (2024)	<i>Ethics of AI in Education: Towards a Community-Wide Framework</i>	AI juga kesulitan memahami konteks retorik, gaya individual penulis, dan tujuan komunikasi dalam esai atau karya ilmiah
8.	Jesús dan Raluca (2023)	<i>Artificial Intelligence In Higher Education. A Literature Review.</i>	Pelatihan bagi dosen dalam aspek teknis dan pedagogis sangat penting untuk mengintegrasikan AI secara bermakna dalam pembelajaran.

Berdasarkan kajian terhadap delapan penelitian ini, ditemukan bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI), khususnya dalam konteks pendidikan tinggi dan penulisan ilmiah, menunjukkan peran strategis AI sebagai alat bantu dalam meningkatkan kualitas keterampilan akademik mahasiswa. AI terbukti mendukung struktur penulisan, memberikan umpan balik

otomatis, meningkatkan efisiensi dan efektivitas belajar, serta mendorong kemampuan *problem-solving* dan pemahaman konsep. Namun, sejumlah studi juga menekankan perlunya perhatian terhadap isu etika, keamanan data, konteks retorik penulis, serta kesiapan teknis dan pedagogis dosen untuk mengintegrasikan AI secara bermakna. Oleh karena itu, pendekatan penelitian ini dibangun dengan mempertimbangkan dua sisi utama, yaitu potensi kolaboratif AI dalam proses akademik dan tantangan yang menyertainya, baik dari segi teknis maupun etik.

Pembahasan

Peningkatan Kualitas, Efisiensi, dan Aksesibilitas Melalui AI

Dalam tinjauan atas literatur yang terdapat, terungkap bahwa AI signifikan memberikan kontribusi pada pengembangan kualitas dan akurasi penulisan akademik mahasiswa. Alat bantu AI, seperti pemeriksa tata bahasa dan gaya tulisan yang modern (misalnya, *Grammarly*, *QuillBot*, atau koreksi fitur pada aplikasi pengolah kata kontemporer), tidak hanya bisa mengenali dan memperbaiki penulisan gramatikal, ejaan, dan tanda baca secara tepat, tetapi juga menawarkan rekomendasi untuk perbaikan sintaksis kalimat yang terkesan kaku atau penggunaan diksi yang kurang tepat, bahkan menurut Peliza (2024) penggunaan AI dapat meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan *problem-solving*, dan hasil akademik secara keseluruhan. Lebih lanjut, berbagai sistem AI yang canggih saat ini mampu menganalisis struktur logis suatu argumen, memberikan umpan balik terkait kohesi antarparagraf, serta menyarankan cara untuk memperkuat keseluruhan argumen dalam tulisan. Kemampuan AI dalam melakukan pengecekan secara instan dan menyeluruh membantu mahasiswa menghindari kesalahan mendasar yang sering kali menyita waktu, sehingga mereka dapat lebih fokus pada pengembangan ide kompleks, analisis yang mendalam, dan penyempurnaan substansi tulisan. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Giglio (2023, dikutip dalam Rahayu, 2024), yang menyatakan bahwa AI dapat membantu penulis dalam memperbaiki kesalahan tata bahasa dan ejaan, memberikan saran perbaikan struktur kalimat, serta merekomendasikan pilihan kata yang lebih tepat. Dukungan ini menjadikan AI sebagai alat bantu potensial dalam meningkatkan kualitas tulisan akademik secara signifikan.

Selain meningkatkan kualitas tulisan, AI juga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan produktivitas dan efisiensi di seluruh tahapan proses penulisan akademik. Salah satu keunggulan AI generatif adalah kemampuannya dalam membantu mahasiswa mengatasi hambatan mental seperti *writer's block*, yang sering menjadi tantangan dalam tahap awal penulisan. Menurut Wardhana (2024), penggunaan AI dalam pengembangan keterampilan menulis akademik menawarkan potensi besar, baik dalam efisiensi waktu maupun peningkatan kualitas isi. AI dapat menyediakan ide-ide awal, menyarankan struktur penulisan, hingga menghasilkan draf paragraf yang bisa dikembangkan lebih lanjut oleh penulis. Kemampuan ini secara efektif mempercepat proses inisiasi penulisan dan mengurangi beban kognitif pada tahap awal. Selain itu, fitur ringkasan otomatis memungkinkan mahasiswa untuk dengan cepat mengidentifikasi poin-poin penting dari bahan bacaan yang ekstensif. Di sisi lain, alat bantu sitasi otomatis membantu menyusun referensi secara tepat dan efisien sesuai dengan gaya penulisan tertentu seperti APA atau MLA, sehingga meminimalkan kesalahan teknis dan waktu yang dihabiskan untuk pengelolaan sumber. Efisiensi waktu yang didapat ini sangat krusial, karena memungkinkan mahasiswa untuk mengalokasikan lebih banyak waktu pada tahap berpikir kritis, analisis mendalam terhadap sumber, dan penyempurnaan argumen, daripada terbebani oleh tugas-tugas mekanis yang berulang. Ini mewakili pergeseran fokus dari "bagaimana menulis" menjadi "apa yang ditulis".

Salah satu keunggulan utama AI dalam belajar menulis adalah kemampuan untuk memberikan balik umpan balik secara cepat, jauh lebih cepat dari proses usang. AI dapat mengenali pola kesalahan tertentu, menjelaskan alasannya, dan mengikuti perbaikan konkret secara *real-time*, mempermudah belajar adaptif yang memungkinkan siswa untuk membetulkan kesalahan secara langsung dan memasukkan prinsip penulisan yang tepat. Hal ini, sebagaimana diperkuat oleh temuan Lee dan Kim (2023), secara signifikan mempercepat proses revisi tulisan sekaligus mendorong pengembangan keterampilan merevisi secara mandiri. Lebih jauh, AI juga berkontribusi pada perluasan aksesibilitas dalam pendidikan menulis. Dengan karakteristiknya yang non-judgemental dan ketersediaan sepanjang waktu (24/7), AI dapat menjadi pendamping belajar yang ideal bagi mahasiswa yang menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan bahasa, kendala geografis, atau rasa enggan untuk meminta bantuan langsung dari dosen atau rekan sebaya. Dengan demikian, AI memperluas jangkauan dukungan pendidikan secara signifikan dan berperan sebagai sarana yang inklusif dalam pengembangan keterampilan menulis akademik.

Tinjauan Kritis: Tantangan Keterbatasan, dan Implikasi Negatif Potensi AI

Meskipun potensi efektivitas AI dalam peningkatan keterampilan menulis akademik sangat menjanjikan, implementasinya tidak luput dari berbagai tantangan dan keterbatasan yang memerlukan pengamatan kritis dan penanganan yang cermat. Salah satu kekhawatiran terbesar adalah potensi ketergantungan mahasiswa yang berlebihan pada AI dalam proses penulisan. Jika AI secara ekstensif digunakan untuk menghasilkan ide, menyusun kerangka, atau bahkan menciptakan keseluruhan teks, hal ini dapat secara serius menghambat pengembangan kemampuan berpikir kritis, analisis, sintesis, dan penalaran asli yang merupakan inti dari penulisan akademik. Mahasiswa berisiko kehilangan kesempatan untuk melatih penalaran mereka sendiri, mencari dan menyebarkan bukti secara mandiri, serta membangun argumen yang koheren dari nol. Penelitian Yang et al. (2024) menunjukkan bahwa siswa yang menerima dan menggunakan teks AI secara pasif tanpa modifikasi cenderung menghasilkan kualitas esai yang lebih rendah; sedangkan siswa yang secara aktif mengedit/menyempurnakan teks AI justru menghasilkan naskah yang lebih baik dalam hal kompleksitas dan koherensi.

Isu etika dan plagiarisme juga menjadi kompleks dengan munculnya AI generatif. Meskipun AI, dalam arti langsung, tidak melakukan "penyalinan" seperti yang dilakukan oleh plagiarisme tradisional, penggunaannya dalam menghasilkan teks yang kemudian diserahkan sebagai karya asli mahasiswa dapat dilihat sebagai ketidakjujuran akademis karena melanggar prinsip otentisitas penulis. Seperti studi yang dilakukan oleh Wahyuni (2018), isu plagiarisme sendiri masuk dalam ranah Kode Etik Akademik atau ketidakjujuran akademis. Perguruan tinggi dan dosen sekarang harus menghadapi tantangan besar dalam membuat kebijakan yang jelas untuk mengkualifikasi perbedaan antara penggunaan AI yang etis sebagai alat bantu yang menyuburkan pembelajaran, dengan penggunaan tidak etis sebagai pengganti cara berpikir dan usaha mahasiswa. Ini termasuk definisi kembali konsep "kepengarangan" di era digital.

Selanjutnya, bias algoritma yang melekat pada data pelatihan AI berpotensi termanifestasi dalam saran atau teks yang dihasilkan, yang tanpa disadari dapat memperkuat stereotip atau mempengaruhi objektivitas tulisan. Keterbatasan AI dalam memahami nuansa kompleks konteks akademik, tujuan retorik spesifik, atau gaya pribadi seorang penulis juga berarti saran AI mungkin tidak selalu optimal atau sepenuhnya relevan. Bahkan menurut Holmes et al. (2024), AI juga kesulitan memahami konteks retorik, gaya individual penulis, dan tujuan komunikasi dalam esai atau karya ilmiah. Kemampuan AI untuk kreativitas, orisinalitas argumen, atau kedalaman analisis masih jauh di bawah kemampuan penilai manusia.

Kekhawatiran terkait privasi dan keamanan data mahasiswa juga mengingat muncul banyak platform AI yang berbasis cloud, sementara ketidakseimbangan digital dapat memperlebar disparitas akses terhadap teknologi canggih ini. Terakhir, integrasi tuntutan pergeseran paradigma pedagogis yang signifikan. Dosen harus beradaptasi untuk memahami cara kerja AI dan merancang tugas serta penilaian yang mendorong penggunaan AI secara produktif dan etis, bukan sekadar sebagai alat untuk meniru input atau keluaran.

Implikasi Pedagogis dan Arah Penelitian Selanjutnya

Kritik bertajuk ini dengan tegas menegaskan bahwa baik atau buruknya AI dalam memperbaiki kemahiran menulis akademik mahasiswa sangat bergantung pada bagaimana teknologi ini diterapkan secara strategis dan etis. Jika tidak disertai dengan pengawasan dan pemahaman yang memadai, penggunaan AI dapat menimbulkan risiko, seperti menurunnya kemampuan berpikir kritis, ketergantungan berlebihan, serta hilangnya orisinalitas dalam tulisan akademik. Penting bagi institusi pendidikan dan para pendidik untuk merancang pendekatan yang seimbang dalam mengintegrasikan AI ke dalam pembelajaran. Implikasinya bersifat pedagogis yang sangat mendalam dan bersifat multiaspek.

Pertama-tama, pengembangan literasi AI di kalangan pelajar menjadi aspek yang sangat penting dalam era digital saat ini. Siswa perlu diajarkan secara eksplisit mengenai cara kerja model AI, termasuk pemahaman tentang kekuatan, keterbatasan, serta prinsip penggunaan yang etis dan bertanggung jawab dalam konteks akademik. Salah satu keterampilan penting yang perlu dikuasai adalah *prompt engineering*, yaitu kemampuan merancang masukan (prompt) secara strategis untuk menghasilkan keluaran yang relevan dan sesuai. Knoth et al. (2024) menekankan bahwa *prompt engineering* merupakan keterampilan penting yang secara langsung memengaruhi kualitas, nada, dan kesesuaian output terhadap konteks akademik. Selain itu, siswa juga harus memiliki kemampuan dasar untuk mengkritisi keluaran AI, termasuk kemampuan untuk memverifikasi informasi, mengedit secara mandiri, serta membedakan antara data yang valid, bias, atau bahkan bersifat halusinatif. Literasi semacam ini akan menjadi fondasi penting bagi integrasi AI yang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran dan penulisan akademik.

Kedua, paradigma pembelajaran menulis perlu bergeser dari fokus semata pada produk akhir menuju penekanan yang lebih besar pada proses berpikir, penelitian, dan pengorganisasian argumen. Dalam konteks ini, AI dapat berperan sebagai alat bantu yang mendukung proses tersebut, namun tidak boleh menjadi pengganti dari inti aktivitas kognitif dan reflektif dalam penulisan. Yun dan Hu (2024) menunjukkan bahwa AI dapat menstimulasi *multi-turn reflective dialogues* yang mendorong mahasiswa untuk merefleksikan proses berpikir mereka sendiri, bukan hanya menghasilkan output akhir. Oleh karena itu, evaluasi dalam pembelajaran menulis harus mencakup tidak hanya kualitas produk akhir, tetapi juga kesadaran siswa terhadap proses di balik penulisan. Hal ini dapat diwujudkan, misalnya, melalui penugasan reflektif tentang penggunaan AI, pencatatan logbook penelitian, atau presentasi draf awal yang menunjukkan perkembangan pemikiran dan struktur tulisan dari waktu ke waktu.

Ketiga, menurut Cotton et al. (2023), menjaga integritas akademik di era AI menuntut dosen untuk merancang tugas-tugas yang menstimulasi pemikiran kritis, refleksi personal, dan analisis mendalam—jenis pemikiran yang tidak mudah direplikasi oleh sistem AI. Tugas-tugas tersebut perlu dirancang agar lebih menantang dan tidak sepenuhnya dapat diotomatisasi, sehingga menuntut keterlibatan intelektual yang autentik dari mahasiswa. Contohnya meliputi permintaan akan pemikiran orisinal, analisis data primer yang tidak tersedia secara publik,

sintesis konsep dari berbagai disiplin ilmu, atau refleksi pribadi yang mendalam terhadap pengalaman belajar. Tugas yang memadukan antara pengetahuan manusia dan kemampuan AI dalam mengolah informasi juga menjadi semakin penting, karena dapat mendorong kolaborasi cerdas antara pengguna dan teknologi dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai akademik.

Keempat, pelatihan terintegrasi bagi dosen yang mencakup penggunaan AI dalam pembelajaran menulis merupakan kebutuhan yang semakin mendesak. Dosen perlu memiliki pemahaman yang memadai, baik dari aspek teknis maupun pedagogis, agar mampu membimbing mahasiswa secara efektif dalam memanfaatkan AI secara bertanggung jawab. Pemahaman ini juga penting untuk merancang kegiatan pembelajaran yang relevan, adaptif, dan mampu menilai hasil belajar yang mencerminkan penggunaan AI secara positif. Menurut Jesús dan Raluca (2023), pelatihan dosen dalam kedua aspek tersebut sangat krusial untuk memastikan bahwa integrasi AI dalam pembelajaran berjalan secara bermakna dan tidak hanya bersifat permukaan. Dengan dukungan pelatihan yang tepat, dosen dapat mengambil peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang kritis, etis, dan inovatif di era kecerdasan buatan.

Terakhir, dari perspektif kelembagaan, dibutuhkan kebijakan yang kuat sekaligus fleksibel dalam mengatur penggunaan AI di lingkungan akademik. Kebijakan ini harus mencakup pedoman yang jelas, mekanisme pencegahan plagiarisme berbasis etika, serta sistem deteksi yang relevan dan dapat diandalkan. Perumusan kebijakan semacam ini menjadi fondasi penting dalam memastikan bahwa pemanfaatan AI berjalan secara bertanggung jawab dan mendukung tujuan pendidikan. Selain itu, kebijakan tersebut perlu bersifat terbuka, komunikatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi AI yang sangat dinamis. Dengan pendekatan ini, institusi dapat membangun ekosistem akademik yang responsif, etis, dan siap menghadapi tantangan serta peluang di era kecerdasan buatan.

Untuk tujuan penelitian lebih lanjut, disarankan untuk melakukan penelitian empiris yang lebih dalam tentang pengaruh berkelanjutan penggunaan AI terhadap pembentukan kemampuan berpikir kritis, daya kreasi asli, dan kemampuan problema struktural siswa dalam beberapa bidang ilmu. Penelitian di masa depan juga dapat mengeksplorasi efektivitas intervensi pedagogis spesifik dalam mengintegrasikan AI secara optimal dalam berbagai konteks budaya dan institusional, serta menganalisis pengaruh etis dan sosiologis yang lebih luas dari AI dalam ekosistem pendidikan yang terus berkembang. Studi komparatif antara mahasiswa yang menggunakan AI secara terstruktur dengan kelompok kontrol juga akan memberikan wawasan yang lebih kuat tentang efektivitas intervensi ini. Luckin & Holmes (2016) menekankan bahwa penggunaan AI dalam pendidikan tidak boleh terbatas pada otomatisasi tugas administratif atau personalisasi pembelajaran permukaan saja, tetapi perlu diarahkan untuk:

1. Mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah.
2. Mengadopsi pendekatan pedagogis berbasis data untuk memahami interaksi pelajar dengan teknologi secara kontekstual.
3. Mengkaji secara empiris dan longitudinal bagaimana AI mempengaruhi aspek-aspek kognitif dan sosial mahasiswa

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji efektivitas Kecerdasan Buatan (AI) dalam pengembangan keterampilan menulis akademik mahasiswa secara kritis. Hasil analisis menunjukkan bahwa AI memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas penulisan akademik

mahasiswa. Alat bantu AI, seperti pemeriksa tata bahasa dan gaya penulisan, dapat memberikan umpan balik instan terkait tata bahasa, struktur kalimat, dan penggunaan kosakata. AI juga berfungsi sebagai asisten penulisan yang membantu memperbaiki ejaan dan gaya penulisan, bahkan membimbing dalam penyusunan struktur dan logika tulisan. Kemampuan AI untuk melakukan pengecekan instan ini membebaskan mahasiswa dari beban kesalahan dasar, memungkinkan fokus pada pengembangan ide kompleks dan analisis mendalam. Selain itu, AI dapat meningkatkan produktivitas dengan membantu mengatasi *writer's block*, meringkas bahan bacaan, dan menyusun referensi, serta memberikan umpan balik personal yang mempercepat proses revisi.

Namun, tinjauan ini juga menyoroti tantangan dan keterbatasan yang signifikan. Kekhawatiran utama adalah potensi ketergantungan berlebihan pada AI, yang dapat menghambat pengembangan kemampuan berpikir kritis, analisis, sintesis, dan penalaran asli mahasiswa. Isu etika dan plagiarisme menjadi kompleks, karena penggunaan teks yang dihasilkan AI dapat melanggar prinsip otentisitas penulis. Selain itu, terdapat kekhawatiran mengenai privasi data dan potensi bias algoritma yang dapat memengaruhi objektivitas tulisan. AI juga memiliki keterbatasan dalam memahami nuansa kompleks konteks akademik atau gaya pribadi penulis.

Implikasi pedagogis dari temuan ini menekankan pentingnya penerapan AI yang bijak dan etis. Diperlukan pengembangan literasi AI bagi mahasiswa agar mereka memahami kekuatan, keterbatasan, dan cara penggunaan AI yang bertanggung jawab. Paradigma pembelajaran menulis perlu bergeser dari fokus produk akhir ke proses berpikir dan penelitian, dengan AI sebagai alat bantu. Dosen harus merancang tugas yang mendorong pemikiran kritis dan tidak mudah diotomatisasi oleh AI. Pelatihan komprehensif bagi dosen tentang integrasi AI dalam pengajaran juga sangat penting. Institusi perlu membangun kebijakan yang kuat, fleksibel, dan transparan mengenai penggunaan AI dalam akademik.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi empiris yang lebih mendalam mengenai pengaruh AI terhadap pembentukan kemampuan berpikir kritis, kreativitas asli, dan keterampilan pemecahan masalah mahasiswa di berbagai bidang ilmu. Penelitian di masa depan juga dapat mengeksplorasi efektivitas intervensi pedagogis spesifik dalam mengintegrasikan AI secara optimal di berbagai konteks, serta menganalisis dampak etis dan sosiologis AI yang lebih luas dalam ekosistem pendidikan. Studi komparatif juga akan memberikan wawasan yang lebih kuat tentang efektivitas intervensi ini. Penggunaan AI dalam pendidikan harus diarahkan untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, bukan hanya personalisasi pembelajaran permukaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arly, A., Dwi, N., & Andini, R. (2023). *Implementasi penggunaan artificial intelligence dalam proses pembelajaran mahasiswa ilmu komunikasi di Kelas A*. Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya.
- Cotton, D. R., Cotton, P. A., & Shipton, L. J. R. (2023). Pertimbangan, pedagogi, dan kecerdasan buatan generatif: Tantangan terhadap integritas akademik? *Teaching in Higher Education*, 28(7), 862–877.
- Holmes, W., Porayska-Pomsta, K., Holstein, K., Sutherland, E., Baker, T., Shum, S. B., ... & Koedinger, K. R. (2022). Ethics of AI in education: Towards a community-wide framework. *International Journal of Artificial Intelligence in Education*, 32(3), 504–526.

- Jesús, H. C., & Raluca, S. T. O. I. C. A. (2023). Artificial Intelligence In Higher Education. A Literature Review. *Journal of Public Administration, Finance & Law*.
- Knoth, N., Tolzin, A., Janson, A., & Leimeister, J. M. (2024). AI literacy and its implications for prompt engineering strategies. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 6, 100225.
- Lee, H., Kim, J., & Choi, Y. H. (2022). Learning design to support student–AI collaboration: Perspectives of leading teachers for AI in education. *Education and Information Technologies*, 27(5), 6529–6548.
- Luckin, R., & Holmes, W. (2016). *Intelligence unleashed: An argument for AI in education*. Pearson.
- Masrichah, S. (2023). Ancaman dan peluang kecerdasan buatan (AI). *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3(3), 83–101.
- Nabila, S. I., Salsabilah, L. Z., Arsinda, F. R., Abdullah, M. R., Khaerunisa, I., & A., B. (2025). Pengaruh penggunaan artificial intelligence (AI) dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dan kepenulisan mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(2).
- Peliza, R. (2024). Penerapan Teknologi Artificial Intelligence (Ai) Terhadap Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa. *Prosiding Fakultas Ushulludin Adab dan Dakwah*, 2(1), 82-95.
- Rahayu, S. (2024). Pemanfaatan artificial intelligence (Ai) dalam penulisan artikel ilmiah. *Prosiding PITNAS Widyaiswara*, 1, 429-437.
- Rusdi, F., Azizah, N., & F., K. R. (2025). Pemanfaatan kecerdasan buatan artificial intelligence (AI) dalam membantu kinerja pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 6.
- Saputro, R. E., Sarmini, A. F., F. S. R. P. R. V., Filanzi, S., & F. H. (2024). Optimalisasi kemampuan menulis akademik melalui teknologi AI: Kolaborasi Universiti Teknikal Malaysia Melaka dan Universitas Amikom Purwokerto. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(4), 3206–3213.
- Siagian, A. N., Utami, C., Febriani, P., Munte, Z. T. R., & Daulay, M. A. J. (2025). Optimalisasi Pemanfaatan AI Dalam Menyusun Artikel Ilmiah Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Universitas Negeri Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 9180-9192.
- Syuhada, S. A., Siregar, D., Jumardi, A., Nabbil, S., Al Ayubi, Z. S., Prasetyo, D., ... & Albaras, M. R. (2024). Dampak AI Pada Proses Belajar Mengajar Di Era Digital. *APPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 20-24.
- Ummah, M. N., Siswanto, W., & Andajani, K. (2025). Implikasi Etika Keilmuan dalam Penggunaan Artificial Intelligence (AI) pada Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Siswa Kelas XI MAN 2 Mojokerto. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 14(1).
- Wahyuni, N. C. (2018). Ketika plagiarisme adalah suatu permasalahan etika. *Record And Library Journal*, 4(1), 7-14.
- Wardhana, D. E. C., Arsyad, S., Arono, A., Yunita, W., Juansyah, M., Syaprizal, S., & Satinem, S. (2024). Implementasi artificial intelligence dalam pengembangan keterampilan menulis akademik. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(5), 4864-4874.
- Yang, K., Raković, M., Liang, Z., Yan, L., Zeng, Z., Fan, Y., Gašević, D., & G. (2024). Modifying AI, enhancing essays: How active engagement with generative AI boosts writing quality. *arXiv*. <https://arxiv.org/abs/2412.07200v1>

- Yanti, N., Suhartono, S., & Hiasa, F. (2018). Keterampilan menulis akademik mahasiswa s-1 program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia fkip universitas Bengkulu. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1(1), 1-16.
- Yuan, B., & Hu, J. (2024). Generative AI as a tool for enhancing reflective learning in students. *arXiv preprint arXiv:2412.02603*.